

**HUBUNGAN KOMPETENSI DURU PAUD
DENGAN MANAJEMEN KELAS
DI TK KELURAHAN SOKANEGARA PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

EKA FATMAWATI
NIM. 1223303043

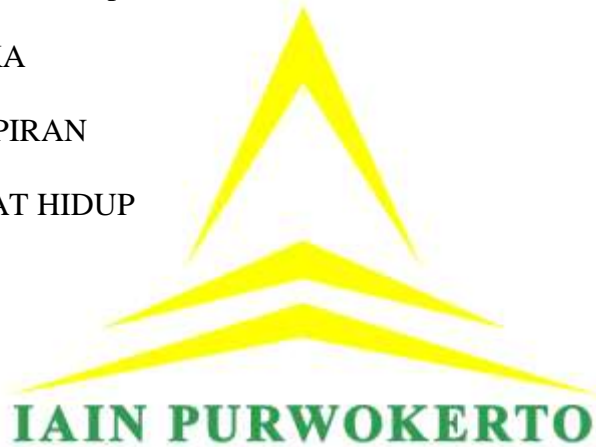
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KOMPETENSI GURU PAUD DAN MANAJEMEN KELAS	
A. Kompetensi Guru PAUD / Taman Kanak-Kanak	12
1. Pengertian Kompetensi Guru PAUD.....	12
2. Manajemen Kelas di PAUD / Taman Kanak-Kanak.....	19

B. Hubungan Kompetensi Guru dengan Manajemen Kelas di PAUD / Taman Kanak-Kanak.....	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian	38
1. Variabel Penelitian.....	
D. Metode Pengumpulan Data	38
1. Dokumentasi.....	39
2. Kuesioner (angket).....	39
E. Metode Analisis Data	39
1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data	40
2. Uji Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Manajemen Kelas.....	40
F. Rumusan Hipotesis.....	42
 BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
1. Profil TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto.....	43
2. Keadaan Siswa TK Kelurahan Sokanegara	44
3. Sarana dan Prasarana TK Kelurahan Sokanegara	44
4. Keadaan Guru TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto.....	47

B. Penyajian Data	47
1. Pengujian Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas.....	54
C. Analisis Data.....	63
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
C. Kata Penutup	70
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD merupakan upaya pemberian stimulasi oleh pendidik PAUD untuk menumbuh-kembangkan aspek fisik-motorik, agama dan moral, kognitif, bahasa, serta sosial-emosi pada anak usia 0 hingga 6 tahun agar menjadi individu yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ), kecerdasan intelektual (IQ), serta berbagai kesenian dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk melanjutkan belajarnya pada jenjang yang lebih tinggi.¹

PAUD yang baik harus didukung oleh guru yang berkualitas atau yang ideal, guru PAUD ideal tidak hanya lulus persyaratan akademik dan kompetensi akan tetapi jauh dari itu dia memiliki jiwa pendidik dan pengasuh sejati. mendidik sikap perilaku dan kepribadiannya bisa menjadi contoh, kehadirannya dinantikan semua anak, anak bahagia, nyaman dan aman berada didekatnya.²

Guru merupakan komponen yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan sehingga bisa tumbuh dan berkembang secara profesional. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bertumpu pada guru tetapi harus ada kerjasama antar komponen yang terkait. Selain guru, manajemen dalam pengelolaan kelas juga merupakan faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 82.

² Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hlm 109

Keberhasilan dan kelancaran tugas-tugas kependidikan pada suatu sekolah tidak bisa terlepas dari berfungsinya manajemen yang dijalankan oleh manajer atau pimpinan lembaga pendidikan yang diangkat, bertanggung jawab dan bertugas didalamnya. Manajemen PAUD dapat diartikan sebagai kegiatan sistemik dan sistematis yang dilaksanakan oleh kepala PAUD untuk menggerakkan pendidik PAUD dalam memberikan stimulasi edukasi bagi anak usia 0-6 tahun agar tumbuh kembangnya berlangsung optimal dan memiliki kesiapan untuk belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Dikatakan sebagai kegiatan sistemik karena didalam manajemen PAUD terlibat berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama satu sama yang lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Komponen tersebut terdiri dari kepala PAUD, pendidik PAUD, Tenaga kependidikan PAUD, peserta didik serta sarana dan prasarana pada lembaga PAUD.³

Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik mulai yang logis untuk pengelolaan ruang kelas karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum sekolah dimulai. Banyak guru merasa lebih mudah merencanakan aspek pengelolaan ruang kelas lainnya begitu mereka mengetahui bagaimana unsur-unsur fisik dari ruang kelas yang diatur.⁴ Selain lingkungan fisik, ruang kelas juga harus dikelola secara efektif, maksudnya yaitu ruang kelas yang berlangsung dengan lancar, dengan sedikit sekali kebingungan dan keterhambatan, dan memaksimalkan kesempatan pembelajaran siswa. Tidak

³ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm . 113-114.

⁴ Carolyn M. Evertson, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2

mungkin bagi seorang guru untuk menyelenggarakan pembelajaran, atau bagi para siswa untuk bekerja secara produktif, jika mereka tidak memiliki panduan tentang bagaimana mereka berperilaku, kapan dan bagaimana bergerak di sekitar ruang, di mana harus duduk, kapan mereka boleh dan tidak boleh menginterupsi guru, dan jumlah keberisikan yang bisa diterima.⁵

Pengelolaan kelas sangat erat hubungannya dengan pembelajaran. Namun keduanya dapat dibedakan atas dasar tujuannya. pembelajaran yaitu semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas yaitu kegiatan-kegiatan menciptakan, mempertahankan, dan mengembalikan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁶

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi yang beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir *Divergen* (proses berfikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif) maupun proses berfikir *Konvergen* (proses berfikir mencari jawaban tunggal paling tepat). Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator daripada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik

⁵ Carolyn M. Evertson, *Manajemen Kelas*, hlm. 26

⁶ Soedomo Hadi, *Pengelolaan Kelas*, (Surakarta: UNS Press, 2005), hlm. 11

dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Pada kenyataannya, tidak jarang guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, hal ini dapat berakibat kurang berhasilnya tujuan yang akan dicapai. Mutu atau kualitas dapat berarti kesesuaian tingkat keunggulan dengan kebutuhan dengan yang disyaratkan. Dengan demikian maka mutu merupakan keinginan pelanggan, mutu yang tinggi merupakan kunci untuk suatu rasa kebanggaan, tingkat produktivitas dan cermin kemampuan dalam penghasilan. Dimana tujuan mutu harus merupakan produk dan jasa yang dapat memberikan kepuasan bagi pelanggannya.

Kemudian ada hal menarik terkait hubungan manajemen pengelolaan kelas dengan kualitas guru dalam mengajar yang penulis lihat pada Kepala Sekolah TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto. Manajemen pengelolaan kelas yang baik akan menunjang kualitas belajar sehingga menghasilkan produk atau peserta didik yang cukup baik. Dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto. Prestasi yang pernah diraih antara lain mendapat juara 1 lomba lembaga berkualitas tingkat provinsi, juara 1 lomba mewarnai tingkat kabupaten, juara 1 lomba musik akustik tingkat kabupaten, juara 1 lomba komputer, juara 1 senam anak soleh, juara 1 lomba sempoa junior Purwokerto-Purbalingga, juara 1 lomba drumband kategori mandiri utama, juara 1 drumband kategori analisis musik, dan sebagainya.

Hasil prestasi yang diperoleh oleh peserta didik ada kaitannya dengan kualitas guru dalam mengajar. Kualitas guru dalam mengajar berkaitan dengan

manajemen pengelolaan kelasnya. Dengan demikian penulis menduga bahwa prestasi yang menjadi indikator kualitas guru dalam mengajar tersebut berhubungan dengan pengelolaan kelas. Untuk membuktikan dugaan tersebut, penulis melakukan penulisan yang berjudul "Hubungan Kompetensi Guru PAUD dengan Manajemen Kelas di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto"

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka penulis memberikan penegasan istilah yang digunakan dalam judul diatas. Adapun istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penulisan ini kompetensi guru, sedangkan variabel Y dalam penulisan ini adalah manajemen kelas di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto yang diukur dari nilai korelasi *product moment*.

2. Kompetensi Guru PAUD

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kemampuan atau kecakapan.⁷ Menurut Manisपाल empat kompetensi guru PAUD meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁸

Kompetensi guru adalah kemampuan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 229

⁸ Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.

dan pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar antara kemampuan profesional, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, mengembangkan pribadi dan profesionalitas.

Dalam penelitian ini dari keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, penulis hanya mengkaji kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

3. Manajemen Kelas

Manajemen mengandung arti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga.⁹

Menurut Sunaryo (dalam Sunhaji) Manajemen kelas adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien¹⁰

Manajemen kelas yang dimaksud kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seorang guru untuk melakukan suatu kegiatan untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang maksimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar siswa berjalan dengan lancar dan terciptanya kondisi belajar yang optimal untuk berlangsungnya kegiatan belajar siswa.

Jadi hubungan kualitas guru dengan manajemen kelas adalah kemampuan dari seorang guru dalam mendidik peserta didik dan ketrampilan khusus yang

⁹ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 1

¹⁰ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran* (Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014)

dimiliki oleh seorang guru untuk melakukan suatu kegiatan dalam menciptakan kondisi belajar yang maksimal agar mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penulisan ini adalah “Bagaimana hubungan antara Kualitas Guru dengan Manajemen Kelas di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah untuk memperoleh informasi hubungan antara kompetensi guru dengan manajemen kelas di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto

2. Manfaat Penulisan

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penulisan ini dari segi ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah pengembangan ilmu dalam dunia pendidikan khususnya menyangkut kompetensi guru dan manajemen kelas di Pendidikan naka Usia Dini.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penulisan adalah :

- 1) Setelah mengetahui deskripsi kompetensi guru dan manajemen pengelolaan kelas maka gambaran kedua variabel tersebut bisa menjadi

masukannya bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan pembinaan guru.

- 2) Setelah mengetahui betapa pentingnya kompetensi guru dan manajemen kelas bisa dijadikan tolak ukur manajemen pengelolaan kelas yang sesuai.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis telah melakukan beberapa kajian terhadap karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain :

Imam Nasa'i, menerangkan bahwa kegiatan pengelolaan kelas di MTs Al-Ishlah laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu: (1). Penerapan manajemen pengelolaan kelas. (2) pengaturan fasilitas kelas. (3). Pengaturan anak didik, dan (4). Pengelompokan siswa. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.¹¹

Penelitian saudara Imam Nasa'i mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu pada objek pengelolaan kelas, yang membedakan dengan penelitian yang penulis susun adalah jenjang sekolahnya, Imam Nasa'i pada jenjang sekolah menengah pertama (madrasah Tsanawiyah) sedangkan penelitian penulis pada jenjang taman kanak-kanak (TK)

¹¹ Imam Nasa'i, *Manajemen pengelolaan kelas di MTs al Ishlah Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014, hlm. 70.

M.Zaki Kamil, menjelaskan hasil dari penelitiannya bahwasanya Sekolah alternatif Qaryah Thayyibah adalah lembaga pendidikan yang menjalankan pelaksanaan manajemen yang berorientasi kepada penanaman kesadaran, fleksibel, sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengembalikan hak siswa untuk belajar. Pengelolaan kelas dan aktifitas di QT sepenuhnya diserahkan kepada siswa, baik pengelolaan menyangkut siswa itu sendiri maupun pengelolaan menyangkut fisik kelas, siswa sebagai aktor-aktor yang menjalani pendidikan akan lebih tau tentang apa yang mereka butuhkan, atau bagaimana seharusnya mereka belajar, pengelolaan oleh siswa itu sendiri juga merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi mereka. Dengan kesadaran untuk belajar dan mempunyai tanggung jawab serta mampu merealisasikan apa yang dipelajari merupakan nilai tambah bagi siswa-siswi di QT. Prestasi bagi pelaksana pendidikan di QT bukan sekedar siswa bisa mencapai nilai tinggi yang berbentuk angka, akan tetapi lebih jika siswa itu cinta akan belajar dan mampu merealisasikan apa yang dipelajari serta memberi manfaat bagi pribadi dan lingkungannya.¹²

Penelitian M.Zaki Kamil mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama sama membahas pengelolaan kelas, yang membedakan dengan penelitian yang penulis susun adalah pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian M Zaki kamil merupakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang penulis susun merupakan penelitian kuantitatif.

¹² M. Zaki Kamil, *Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qarayan Thayyiban salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, hlm. 103.

Penelitian saudara Muttaqin, menjelaskan bahwa ketrampilan pengelolaan kelas menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Mranggen memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik, dapat dilihat dari kompetensi guru dalam: (1) keterampilan dalam pengelolaan tata ruang kelas. (2) keterampilan dalam pengelolaan waktu rata-rata guru. (3) keterampilan dalam pengelolaan materi. (4) keterampilan dalam pengelolaan siswa.¹³

Penelitian saudara Muttaqin mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu pada objek pengelolaan kelas, yang membedakan dengan penelitian yang penulis susun adalah jenjang sekolah dan pendekatan penelitiannya, Penelitian Muttaqin pada jenjang sekolah menengah pertama) sedangkan penelitian penulis pada jenjang taman kanak-kanak (TK), Penelitian Muttaqin merupakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang penulis susun merupakan penelitian kuantitatif deskriptif.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum yang lebih jelas dari skripsi ini, maka perlu dikemukakan pokok permasalahan yang disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Devinisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka dan kerangka teori. Bab ini akan membahas tentang variabel penulisan, yaitu kompetensi guru yang meliputi

¹³ Muttaqin, *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2009, hil. 69.

pengertian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, dan manajemen kelas meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian kelas, jenis-jenis kelas, pengertian manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, fungsi manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas, pendekatan dalam manajemen kelas, faktor penghambat manajemen kelas, dan masalah-masalah dalam manajemen kelas.

Bab ketiga, berisi metodologi penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan penulis untuk mencari berbagai data yang meliputi jenis penulisan, populasi dan sampel, variabel penulisan dan indikator penulisan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab empat berisi tentang analisis kuantitatif dari data yang penulis peroleh dari observasi tentang hubungan kompetensi guru dengan manajemen kelas di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto.

Bab lima penutup, berisi tentang Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab satu sampai bab empat penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi guru dengan manajemen kelas di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto yang ditunjukkan dari nilai koefisiensi product moment sebesar, 0, 617.

Hubungan yang kuat ini ditunjukkan dari kompetensi guru di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto, hasil penghitungan katagorisasi menunjukkan bahwa dari 12 responden semuanya atau 100% memiliki skor pada rentang 41-50 yaitu pada katagori baik. Sedangkan manajemen kelas di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto setelah dilakukan penghitungan katagorisasi menunjukkan bahwa dari 12 responden, sebanyak 11 responden atau 91.6% memiliki skor pada rentang 41-50 pada katagori baik dan satu orang atau 8.4% pada katagori sedang.

B. Saran- Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah hendaknya lebih memaksimalkan perannya sebagai pemimpin pendidikan serta senantiasa meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan atau seminar.
2. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensinya demi tercapainya tujuan bersama. Semakin bagus kompetensi guru maka semakin mendekati

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan khusus maupun tujuan umum.

C. Kata Penutup

Alkhamdulillahi robbil 'alamin, dengan mengucap syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa halangan yang berarti walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan tersebut.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal mereka sebagai suatu ibadah yang akan mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt. Di samping itu penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi orang yang membaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, 2000, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada,
- Barnawi & M. Arifin, 2012, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Carolyn M. Evertson, 2011, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana.
- Helmiati, 2013, *Micro Teaching Ketrampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- E Mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014, *Manajemen Kelas (Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi)*, Bandung: Alfabeta
- Ibrahim Bafadal, 2012, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Nasa'i, 2014, *Manajemen pengelolaan kelas di MTs al Ishlah Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2013/2014*, Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Jejen Musfah, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Lexy J Moleong, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- M. Zaki Kamil, 2010, *Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di Sekolah Alternatif Qarayan Thayyiban salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Marno dan Triyo Supriyanto, 2008, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam* Bandung: PT Refika Aditama.
- Masnipal, 2018, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh Uzer Usman, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rsdakarya

- Muttaqin, 2009, *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mraggen*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Novan Ardi Wiyani, 2017, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, Yogyakarta: Gava Media.
- Onisimus Amtu, 2011, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007
- PP Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007
- Slameto, 2010, *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 2013, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Soedomo Hadi, 2005, *Pengelolaan Kelas* Surakarta: UNS Press.
- Sudjana, 2004, *Manajemen Program Pendidikan* Bandung: Falah Production
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta
- _____, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1986, *Pengelolaan kelas dan Siswa sebuah pendekatan evaluatif*, Jakarta: CV. Rajawali.
- _____, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2012, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- Uhar Suharsaputra, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama,
- Winardi, 2006, *Asas Asas Manajemen*, Bandung: PT. Alumni
- Yuliana Nurani Sujiono, 2009, *Konsep Dasar PAUD*, Jakarta: Indeks.